

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan hutan, namun sebagian tanah atau lahan yang diupayakan sebagai areal pertanian sangat tergantung pada berbagai faktor yang dikendalikan oleh perubahan musim dan daya dukung lahan. Pekarangan pada dasarnya merupakan lahan di sekitar rumah yang di dalamnya tumbuh sayur-mayur, tanaman buah-buahan dan obat-obatan yang bisa di gunakan untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pekarangan itu sendiri adalah untuk kebutuhan diri sendiri, untuk keluarga, tetangga ataupun orang yang membutuhkan. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga adalah dapat memanfaatkan pekarangan.

Keanekaragaman tanaman di lahan pekarangan merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang dimiliki bangsa kita dan mempunyai peran utama bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan jenis pemanfaatan tanaman maka Arifin dkk(2009), mengklasifikasikan jenis pemanfaatan tanaman yaitu sebagai tanaman hias, tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman obat, tanaman bumbu, tanaman penghasil pati, tanaman industri, tanaman peneduh dan tanamantanaman penghasil pakan, kayu bakar, bahan kerajinan tangan dan manfaat lain. Jika pekarangan dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, pekarangan juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga.

Oleh karena itu pertumbuhan penduduk baru sampai saat ini masih berlangsung dengan pesat, maka diperlukan usaha penataan lingkungan pemukiman dengan mempertimbangkan keseimbangan ekologis terutama adanya areal terbuka hijau untuk lahan pemukiman yang rapat dan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman peneduh. Fungsi dari tumbuhan itu sendiri sebagai penghasil oksigen dan pereduksi karbondioksida tetap dapat berlangsung pada lahan

pemukiman. Pemanfaat lahan pekarangan memiliki fungsi multi guna yaitu menjaga kualitas lingkungan yang baik dan dapat membantu meningkatkan produksi hasil pertanian.

Lahan perkarangan di Indonesia pada tahun 1973 telah mencapai 950.151 ha atau sekitar 11,8% dari luas total lahan pertanian kering pada saat itu dan menjadi 4.543.416 ha (27,7%) pada tahun 1980. Pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup berarti (Soemarwoto dan Christanty,1985). Pembangunan pertanian di Kabupaten Sumenep kurang adanya kepedulian pada peranan tanaman pekarangan. Padahal jika di kelolah dengan baik bukan tidak mungkin dapat menghasilkan pendapatan dalam keuangan keluarga. Disamping itu juga dapat mendukung pasokan kebutuhan pangan dan mempertahankan atau menaikkan daya dukung untuk lingkungan melalui penghijauan dalam sistem pekarangan.

Berdasarkan data pada tahun 2010 luas lahan sawah di Kabupaten Sumenep 23.852 Ha, terbagi menjadi 13.388 Ha (56,13%) lahan sawah tadah hujan, 5.385 Ha (22,57%) lahan berpengairan teknis, 1.959 Ha lahan semi teknis, 1.071 Ha lahan sederhana dan 2.049 Ha lahan memakai irigasi desa. Penggunaan lahan khususnya lahan bukan sawah meliputi pekarangan, tegal, perkebunan, ladang, huma, padang rumput, lahan sementara tidak diusahakan, hutan rakyat, hutan negara, rawa-rawa, tambak, kolam dll.

Dede Mulyana (2011) menjelaskan bahwa pekarangan merupakan semacam benteng menghadapi ketidakpastian perubahan iklim. Hal ini dimengerti karena di dalam pekarangan banyak terdapat tanaman yang dapat dimanfaatkan meskipun tanaman yang diusahakan di sawah mengalami kegagalan. Tanaman produksi di lahan pekarangan seperti tanaman pangan, buah-buahan dan sayursayuran, hasilnya dapat dimanfaatkan sendiri maupun dijual sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Sebagian masyarakat belum menyadari betul betapa pentingnya lahan pekarangan. Kebanyakan rumah di daerah Sumenep memiliki pekarangan yang cukup banyak akan tetapi masyarakat belum memanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang keanekaragaman tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Sumenep.

1.2. Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah yang telah di ketahui dalam penelitian ini diantaranya: Kecamatan Guluk-Guluk, Kecamatan Ganding, Kecamatan Pragaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara memberikan pengetahuan dan pemahaman pekarangan terhadap masyarakat di tiga kecamatan di Kabupaten Sumenep.
2. Apa saja keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yang ada di tiga kecamatan di Kabupaten Sumenep.

1.4 Tujuan

1. Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pekarangan terhadap masyarakat di tiga kecamatan di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yang ada di tiga kecamatan di Kabupaten Sumenep.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Sumenep.
2. Terdapat indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Sumenep.